

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting dan memberikan intervensi yang positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara fungsi pasar modal mampu memberikan fasilitas yang memadai dalam hal pemindahan dana dari pihak yang memiliki dana berlebih atau biasa disebut dengan investor kepada pihak yang sedang membutuhkan dana, dalam hal ini adalah sebuah perusahaan (Jogiyanto, 2016).

Pasar modal adalah sarana lain yang dimiliki oleh sebuah perusahaan agar mampu memperoleh dana dalam menjalankan dan mengembangkan sektor usaha yang sudah dimilikinya, selain melalui lembaga keuangan yang ada baik dari Lembaga perbankan, pegadaian dan koperasi. Dengan adanya perkembangan dari pasar modal yang saat ini dapat dikatakan sangat pesat, tentunya hal tersebut mampu memberikan energi positif dan mendorong para investor untuk mampu melakukan kegiatan investasi guna memperoleh *return*, demikian pula para *borrower* yang dapat memperoleh dana dari investor dengan mudah yang kemudian digunakan untuk mengembangkan perusahaan yang sudah dimilikinya. Keterlibatan para investor dalam pengembangan dan kepemilikan modal

perusahaan dengan cara melakukan pembelian sebuah saham perusahaan yang dapat saja mengandung resiko (*risk*) walaupun dilain hal tentunya yang diharapkan para pemegang saham yaitu berupa *return* (Samsul, 2016).

Dengan adanya hal tersebut tentunya perusahaan wajib memberikan *reward* berupa deviden yang kemudian diberikan kepada para pemegang saham, atau dikenal dengan istilah *return* saham. Hal lain yang didapatkan dari proses tersebut akan mendorong investor untuk dapat melakukan penanaman modalnya kepada para pihak *borrower*, dimana dapat dikatakan bahwa pihak *borrower* adalah pihak yang sedang membutuhkan dana untuk dapat dipergunakan dalam pengembangan dananya, tentu hal ini harus didasari dengan mempertimbangkan kualitas dan efisiensi sebuah perusahaan tersebut dalam mengembangkan perusahaannya.

Perilaku harga pada sebuah saham tentunya akan memberikan dampak terhadap seberapa besar *return* yang akan diterima oleh para investor (Khan et al., 2016).. Sebuah perusahaan tentu mampu untuk memaksimalkan *return* yang kemudian akan berpihak kepada para investor dengan melihat *return* dari keuntungan-keuntungan yang diperoleh oleh sebuah perusahaan dari *capital gain* maupun dari deviden sebuah perusahaan. Pihak investor akan disarankan untuk mampu melakukan seleksi dalam menentukan sebuah perusahaan yang kemudian dapat digunakan untuk melakukan investasi dengan tujuan mendapatkan *return* dan tentunya juga memperhitungkan tentang terjadinya sebuah kerugian yang

akan mengakibatkan dana yang ditanamkan para investor tidak memperoleh *return* dari perusahaan tersebut.

Risk and return merupakan sebuah situasi yang memposisikan perusahaan, institusi, dan individu dalam melakukan keputusan untuk melakukan sebuah investasi, baik kerugian maupun keuntungan yang nantinya akan diperoleh dalam suatu periode akuntansi. Hubungan yang menjadikan dibandingkan dengan risiko maupun tingkat pengembalian dalam perusahaan adalah bersifat linear atau dapat dikatakan searah, kondisi ini tentu akan terjadi apabila pasar bersifat normal, atau dapat dikatakan apabila semakin tinggi tingkat pengembalian maka semakin tinggi pula sebuah risikonya, atau semakin besar asset yang ditempatkan dalam sebuah keputusan investasi maka akan berdampak pada semakin besarnya risiko yang ditimbulkan dari adanya investasi. Dalam dunia investasi dikatakan dengan istilah sebuah hubungan yang kuat antara *risk* dan *return*, yaitu semakin tinggi sebuah resiko maka *return* (keuntungan) juga akan searah dengan resiko atau dapat dikatakan akan tinggi, begitu juga sebaliknya jika *return* rendah maka tingkat resiko juga akan semakin rendah (Fahmi, 2014:450).

Return saham merupakan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang dilakukan, yang terdiri dari *capital gains* atau *capital loss* dan *dividen yield* (Jogiyanto, 2013). Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan pada pasar modal (saham perusahaan *go public*) biasa diistilahkan dengan *return*. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu *return* yang pasti bagi investor. Pada

posisi kas maupun likuiditas dari sebuah perusahaan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam mengambil sebuah keputusan, yang tentunya akan berdampak pada penetapan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham atau investor. Untuk melihat dan menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, dapat menggunakan analisis keuangan adapun beberapa tolak ukur dalam analisis keuangan yaitu rasio atau indeks. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan sebuah informasi yang lebih tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan.

Pada tahap analisis terhadap perusahaan dapat dilakukan dengan cara pendekatan fundamental, dalam artian bahwa pendekatan ini dapat dikatakan sebagai metode dimana penilaian sebuah saham untuk menghitung nilai intrinsik pada sebuah saham dengan cara melakukan pengujian terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi, yang berupa faktor makro ekonomi dan juga faktor internal perusahaan (Suresh, 2015). Sebuah kinerja dalam sistem keuangan merupakan aspek penilaian yang sangat penting dan perlu untuk menjadi perhatian khusus. Sedangkan informasi lainnya bersifat fundamental merupakan salah satu informasi mendasar berbasis data ril yang dapat diperoleh dari berbagai indikator terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi internal perusahaan termasuk juga yaitu indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Pada kondisi internal perusahaan, adapun indikator yang banyak digunakan dalam mengevaluasi dan memproyeksi nilai saham didasarkan pada laporan keuangan (Mayasari &

Yulianto, 2018). Laporan keuangan sebagai tempat memproyeksikan kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Yulianto, 2017). Dilain sisi para pemegang saham harus mampu mngukur bagaiman tingkat kinerja keuangan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan yang ada (Sharif et al., 2015). Pada dasarnya rasio-rasio keuangan umumnya dipergunakan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan yang kemudian dapat dilihat dalam berbagai aspek, yaitu dari aspek likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, maupun dari segi aspek aktivitas.

Sepanjang tahun 2019 terjadi beberapa fenomena yang ada pada indeks saham perusahaan manufaktur, salah satunya yaitu sektor barang konsumsi (consumer goods), dimana fenomena ini mampu memberikan tekanan yang paling dalam, yang kemudian memberikan dampak pada angka 20,11%. Hal ini tentunya terlihat lebih buruk jika dikomparasikan pada tahun 2018 yang terkonfirmasi hanya 10,21% ytd.

Faktor di atas dapat tergambarkan pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang mendapatkan penurunan hingga 5,73% selama tahun 2019, kemuian saham PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) yang merosot tajam menjadi 42,59%, dilain sisi ada saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) yang pada akhirnya mengalami pelemahan menjadi 36,62%, ada saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) yang kemudian turun menjadi 21,76% dan saham PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang melemah menjadi 19,47% di sepanjang tahun2019.

Penurunan yang terjadi pada UNVR inline hingga kuartal III pada tahun 2019 yang kemudian mendorong laba UNVR turun menjadi 25% secara tahunan. Sedangkan pada HMSP dan GGRM terlihat lebih anjlok, hal ini didasari dengan adanya sentimen negatif yaitu berupa rencana kenaikan tarif cukai. Indeks saham barang konsumsi yang tergambar pada tahun 2020 diprediksi akan rebound. Hal ini tentunya didorong dari saham-saham seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dan PT Kino Indonesia Tbk (KINO). (Dikutip dari kontan.co.id, januari 2020). Penurunan yang terjadi pada harga sebuah saham perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia disebabkan juga dari factor-faktor lain yaitu adanya kinerja sektor itu sendiri salah satunya yaitu HMSP dan GGRAM yang mengalami penurunan dan tentunya akan berdampak pada saham tersebut dikarenakan oleh sentimen negatif berupa rencana kenaikan tarif cukai, sehingga permintaan akan produk tersebut mengalami penurunan (Insight.kontan.co.id)

Adapun *Reseach gap* berikut disajikan beberapa penelitain sebelumnya terkait variabel-variabel yang terkait dengan *return* saham . Adanya inkonsistensi pengaruh ROA terhadap *Return* saham. Penelitian sebelumnya oleh (Wahyuni, 2017) menjelaskan variabel ROA memiliki pengaruh dengan variabel *return* saham. Dan penelitian lainnya (Saragih, 2018) dan (Silviana & Rocky, 2013) menemukan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *return* saham. Hal ini didasari dari adanya inkonsistensi yang kemudian

berpengaruh terhadap *Total Asset Turnover* (TATO) dan terhadap *Return* saham. Penelitian sebelumnya (Singa et al., 2020) menjelaskan variabel TATO memiliki pengaruh dengan variabel return saham. Sedangkan penelitian (Puspitasari et al., 2017) menyimpulkan bahwa adanya TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Adanya inkonsistensi pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham Penelitian sebelumnya oleh (Kumar, 2017) dan (Janitra & Kesuma, 2015) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian (Aisah dan kastawan, 2016) menemukan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Adanya inkonsistensi pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham Penelitian sebelumnya oleh (Haryani & Priantinah, 2018) dan (Yeni Puspitasari & Titik Mildawati, 2017) menemukan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian lain oleh (Mahardika & Artini, 2017) menemukan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian-penelitian dibidang pasar modal banyak dilakukan diantaranya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham. Motivasi dilakukannya penelitian ini adalah berdasarka fenomena atau masalah research gap (hasil penelitian yang berbeda-beda) antara beberapa penelitian dari beberapa temuan sebelumnya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain adalah adanya penambahan variabel yang tidak digunakan pada penelitian sebelumnya, untuk periode penelitian menggunakan data terbaru pada tahun

2016-2020. Obyek penelitiannya dilakukan pada perusahaan. Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas maka penelitian ini termotivasi untuk mengambil judul “**Pengaruh *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah diantaranya:

1. Apakah *Return On Asset* dapat berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *return* saham?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk:

1. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap *return* saham
2. Menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *return* saham
3. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham
4. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Bagi Investor diharapkan penelitian ini akan dapat membantu memberikan informasi melalui variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini tentang apa saja faktor-faktor yang kemudian dapat mempengaruhi *return* sebuah saham, sehingga para investor dapat menerapkan strategi untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang diharapkan dan membantu di dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan penganalisaan serta menjadi sarana untuk mengetahui baik secara teori maupun membuktikan secara empiris tentang pengaruh *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di BEI.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* sebuah saham.

Serta sebagai tambahan karya ilmiah pada perpustakaan atau untuk menambah sumber informasi yang telah ada.